

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pohon akasia (*Mangium acacia*) merupakan salah satu jenis pohon yang cepat tumbuh dan paling banyak digunakan dalam pembuatan *pulp*, kertas, papan partikel, krat, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, sampai pada bahan baku kayu lapis. Dalam industri pengolahan kayu mangium dihasilkan limbah berupa kulit kayu dan serbuk gergaji, dan biasanya limbah ini dibuang dan atau dijadikan bahan bakar.

Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pengolahan lanjutan, untuk meningkatkan nilai tambah dari limbah kulit kayu mangium. Limbah kulit kayu mangium dapat dijadikan sebagai sumber tanin yang biasanya digunakan sebagai bahan penyamak nabati (Kasmudjiastuti, 2014), perekat kayu lapis, tinta, pengkhelat logam, briket arang, dan industri lainnya. Menurut Anonim (1984) Ada beberapa jenis tumbuhan yang mengandung tanin diantaranya quebraco, chesnut, mangrove, myrobalan, akasia, hemlock dan gambir. Menurut Heyne (1987) Kadar tanin dari ekstrak kulit kayu akasia cukup tinggi yaitu berkisar antara 18-51 %.

Tanin merupakan senyawa polifenol kompleks dan mempunyai berat molekul yang besar. Tanin diperoleh dari semua bagian tanaman seperti biji, buah, daun, akar, kayu, dan kulit kayu (Scalbart, 1993 dan Haslam, 1998) dalam Syafii (2000). Untuk pembentukan warna dari tanin perlu ditambahkan mordan. Contoh mordan yang biasa digunakan adalah tawas ($\text{Al}_2(\text{SO}_4)_3$), soda, kapur tohor (CaO) dan tunjung (FeSO_4).

Mordan yang akan digunakan yaitu tunjung dengan warna yang dihasilkan akan mengarah ke warna yang lebih gelap/ tua. Dalam penelitian Failisnur *et al* (2018) menggunakan konsentrasi mordan tunjung 5%, dan Rahmah *et al* (2017) menggunakan konsentrasi tunjung 10%. Sehubungan dengan itu, maka pada penelitian ini dilakukan perlakuan penggunaan konsentrasi tunjung 3%, 4%, 5%, 6%, dan 7%.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Mordan Tunjung Dalam Larutan Tanin Kulit Kayu Mangium Terhadap Warna Pada Pewarnaan Tekstil Blacu”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi mordan tunjung dalam larutan tanin kulit kayu mangium pada pewarnaan tekstil blacu.
2. Mengetahui warna kain blacu yang paling disukai pada pewarnaan tekstil blacu dengan menggunakan larutan tanin kulit kayu mangium dari perbedaan konsentrasi mordan.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan pemakaian pewarna alami.
2. Memberikan warna bervariasi pada tekstil blacu.

